



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Siti Rosidah¹, Tri Yuni Hendrowati², Siswoyo³, Fatqul Hajar Aswad⁴

Prodi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung
Jl.KH Ahmad Dahlan No. 112, Pringsewu Utara, Pringsewu, Lampung

E-mail: rosidahsiti744@gmail.com, triyunihendrowati@umpri.ac.id,
siswoyo.hadie71@gmail.com, fatqulhajaraswad@umpri.ac.id

Received: 17 Oktober 2025; **Revised:** 5 Maret 2026; **Accepted:** 23 April 2026

Abstrak

Penelitian ini dilandasi keterbatasan buku cetak dan kebutuhan transformasi digital pengelolaan sumber belajar. Tujuan penelitian adalah menganalisis implementasi manajemen perpustakaan digital guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMKN 1 Negerikaton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, wakil kepala, pustakawan, operator IT, guru, dan siswa, serta observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan perpustakaan digital telah selaras dengan visi sekolah dan kurikulum kejuruan, namun tidak didukung oleh dokumen perencanaan spesifik dan anggaran khusus. Pada pengorganisasian masih mengadopsi struktur konvensional tanpa pembagian tugas dan wewenang yang terdokumentasi, dengan koordinasi insidental. Tahap pengarahan bergantung pada sosialisasi pasif tanpa pelatihan sistematis, sehingga pendampingan bersifat informal. Pengawasan terbatas pada statistik dasar dan pemeliharaan perangkat, tanpa evaluasi dampak pembelajaran yang komprehensif. Dampak positif meliputi peningkatan akses sumber belajar, efisiensi waktu, dan motivasi belajar, namun belum optimal karena rendahnya pemanfaatan guru dan budaya literasi digital. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan aspek kelembagaan, kapasitas SDM, dan sistem evaluasi yang terstruktur untuk mengoptimalkan peran perpustakaan digital dalam mendukung pembelajaran yang efektif di sekolah kejuruan.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan Digital, Efektivitas Pembelajaran, SMK.

Abstract

This research is grounded in the limitation of printed books and the need for digital transformation in learning resource management. The study aims to analyze the implementation of digital library management to enhance learning effectiveness at SMKN 1 Negerikaton. A qualitative case study approach is employed, with data collected through in-depth interviews with the principal, vice principals, librarians, IT operators, teachers, and students, supplemented by observation and document analysis. The results indicate that digital library planning is aligned with the school's vision and vocational curriculum, yet it lacks specific planning documents and dedicated funding. Organizational efforts still adopt a conventional structure without documented task allocation and authority, with incidental coordination. The direction stage relies on passive socialization without systematic training, resulting in informal guidance. Supervision is limited to basic statistics and equipment maintenance, lacking comprehensive evaluation of learning impact. Positive impacts include improved access to learning resources, time efficiency, and

learning motivation; however, these remain suboptimal due to low teacher utilization and digital literacy culture. The implications of this study underscore the need to strengthen institutional aspects, human resource capacity, and a structured evaluation system to optimize the role of the digital library in supporting effective learning in vocational schools.

Keywords: *Digital Library Management, Learning Effectiveness, Vocational High School (SMK)*

I. PENDAHULUAN

Era digital telah mentransformasi praktik pendidikan, mendorong integrasi teknologi untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar konvensional. Fenomena global ini menjadikan perpustakaan digital sebagai solusi strategis untuk meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran. Sekolah, termasuk SMKN 1 Negerikaton sebagai sasaran penelitian ini, dituntut untuk beradaptasi agar proses belajar mengajar tetap relevan dengan dinamika zaman. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menganalisis manajemen perpustakaan digital dengan tujuan mengoptimalkan kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran. Kondisi nyata di SMKN 1 Negerikaton menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara ketersediaan dan kebutuhan buku teks. Data aset sekolah tahun 2025 mengungkap bahwa dari total kebutuhan ideal sebanyak 20.079 eksemplar, hanya 11.295 eksemplar yang tersedia, sehingga terjadi defisit mencapai 8.784 eksemplar. Kekurangan ini paling kritis pada mata pelajaran produktif dan keilmuan seperti Matematika serta Informatika. Situasi inilah yang melatarbelakangi pengembangan perpustakaan digital di sekolah tersebut sebagai upaya penyeimbang dan pelengkap sumber belajar.

Meski telah diimplementasikan, pengelolaan perpustakaan digital di lokasi penelitian menghadapi sejumlah masalah mendasar yang perlu segera diatasi. Pada aspek perencanaan, identifikasi kebutuhan pengguna masih bersifat reaktif dan tidak didasarkan pada kajian data yang komprehensif. Sementara itu, sistem pengorganisasian terkendala oleh dokumentasi yang lemah dan ketiadaan katalog sumber belajar mandiri yang mudah diakses. Masalah-masalah operasional ini berpotensi mengurangi dampak positif yang seharusnya bisa diberikan oleh fasilitas digital tersebut.

Permasalahan juga muncul dalam fungsi pengarahan dan pengawasan yang merupakan pilar manajemen. Pelatihan untuk staf dan pengguna berjalan tidak merata serta belum memiliki program keberlanjutan yang jelas. Sementara itu, mekanisme pengawasan dan evaluasi kinerja berlangsung secara insidental tanpa dokumentasi yang baik, sehingga menghambat proses perbaikan yang sistematis. Kedua hal ini menjadi fokus penelitian untuk digarap guna menciptakan tata kelola yang lebih matang dan berkelanjutan. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis implementasi keempat fungsi manajemen pada perpustakaan digital di SMKN 1 Negerikaton. Analisis mendalam ini diharapkan dapat mengevaluasi efektivitas pengelolaan yang ada sekaligus merumuskan rekomendasi perbaikan yang berbasis data. Hasil penelitian diharapkan dapat mengoptimalkan peran perpustakaan digital sebagai penunjang pembelajaran dan menjadi acuan pengembangan serupa di sekolah kejuruan lainnya.

II. LANDASAN TEORI

Manajemen merupakan Sebagaimana yang diungkapkan Harmadji et al. (2023) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya seperti manusia, keuangan, waktu, dan material untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi. Pendapat tentang manajemen juga diungkapkan oleh Engkoswara dan Komariah (2020) yang menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terus menerus, yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus

yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun beserta orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.

Secara lebih rinci, Terry (2021) yang sangat terkenal dengan ungkapan POAC, menjelaskan fungsi manajemen yang merupakan empat pilar utama dalam proses manajemen yakni:

- a. Planning (Perencanaan), menentukan langkah-langkah yang harus dikerjakan kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- b. Organizing (Pengorganisasian), fungsi pengorganisasian yakni menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi
- c. Actuating (Penggerakan), mendorong atau memotivasi pegawai agar memiliki pengetahuan dan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan.
- d. Controlling (Pengendalian), mengawasi aktivitas agar sesuai dengan rencana dan melakukan koreksi jika terjadi penyimpangan.

Dalam konteks perpustakaan digital, manajemen diartikan sebagai proses pengoptimalan sumber daya manusia, teknologi, dan koleksi digital untuk menciptakan layanan informasi yang efektif dan efisien (Mansyur, 2015). Sebagaimana dijelaskan oleh Rodin et al. (2021), perpustakaan digital adalah sistem berbasis teknologi yang berfungsi menghimpun, mengolah, dan melayani informasi dalam berbagai format digital kepada pengguna secara fleksibel dan luas. Dengan demikian, manajemen perpustakaan digital merupakan kerangka kerja strategis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen dengan teknologi informasi untuk mewujudkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang dinamis.

Efektivitas pembelajaran mengacu pada tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan waktu (Hikmal & Samad, 2023). Transformasi paradigma pembelajaran, dari pendekatan konvensional yang lebih berfokus pada interaksi tatap muka menuju integrasi dengan teknologi dan digitalisasi, membawa dampak signifikan terhadap cara guru mengelola kelas dan cara siswa belajar (Afdalia, et. al., 2024). Pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mengubah perilaku, dan dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan (Fakhrurrazi, 2018; Fathurrahman et al., 2019). Indikator pembelajaran yang efektif menurut Slavin (2020), dapat terlihat dari:

- a. Kualitas pembelajaran (*Quality of instruction*)
- b. Kesesuaian tingkat pembelajaran (*Appropriate levels of instruction*)
- c. Motivasi dalam pembelajaran (*Incentive of instruction*)
- d. Waktu (*Time*)

Kajian terdahulu mengenai perpustakaan digital telah banyak dilakukan, namun dengan fokus yang beragam. Sebagian besar penelitian, seperti yang dilakukan Susinta & Senjaya (2020) di perguruan tinggi dan Lucyda & Adawiyah (2017) pada aspek SDM, lebih menekankan pada konteks pendidikan tinggi atau faktor penghambat teknis. Penelitian di tingkat SMK, misalnya oleh Sobirin et al. (2023), telah mengidentifikasi dukungan perpustakaan digital sebagai sumber belajar alternatif, namun lebih berfokus pada pengembangan sistemnya. Sementara itu, penelitian oleh Zaldi & Baharuddin (2019) mendalami aspek teknologi seperti RFID untuk efisiensi operasional. Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, kajian ini secara spesifik berfokus pada analisis manajemen pemanfaatan perpustakaan digital di lingkungan SMK dan keterkaitannya secara langsung dengan peningkatan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengisi celah kajian dengan mengeksplorasi bagaimana fungsi-fungsi manajemen

dioperasionalkan untuk memaksimalkan kontribusi perpustakaan digital terhadap kualitas pembelajaran di sekolah kejuruan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMKN 1 Negerikaton Kabupaten Pesawaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam dan alami sesuai dengan kondisi di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti memahami persepsi dan pengalaman para informan terkait pengelolaan serta pemanfaatan perpustakaan digital. Lokasi penelitian dipilih di SMKN 1 Negerikaton karena sekolah tersebut telah mengimplementasikan perpustakaan digital. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan sarana prasarana, guru, siswa, dan pustakawan, yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dan pengetahuan mendalam mereka terhadap pengelolaan perpustakaan digital. Kombinasi informan dari berbagai tingkatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan multi-perspektif.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi langsung, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen resmi sekolah seperti laporan, arsip, dan koleksi digital. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi dengan membandingkan dan menguji konsistensi temuan dari ketiga sumber pengumpulan data tersebut. Analisis data dilakukan secara interaktif selama dan setelah pengumpulan data, mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: (1) reduksi data dengan merangkum, memfokuskan, dan mengorganisir data; (2) penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel untuk mempermudah identifikasi pola; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui pengecekan ulang bukti-bukti lapangan guna memastikan temuan yang valid dan kredibel.

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen perpustakaan digital di SMKN 1 Negerikaton telah mendukung upaya peningkatan efektivitas pembelajaran. Analisis terhadap keempat fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan mengonfirmasi bahwa penerapannya telah membentuk fondasi yang mendasar, meskipun masih terdapat kesenjangan antara kerangka ideal dan praktik operasional di lapangan.

Pada aspek perencanaan, Perencanaan perpustakaan digital di SMKN 1 Negerikaton disusun secara strategis untuk mendukung visi sekolah dan efektivitas pembelajaran. Program ini menekankan peningkatan literasi digital, kemandirian belajar, serta integrasi teknologi ke dalam kurikulum. Hal ini sejalan dengan konsep Planning dalam teori POAC menurut Terry (2021) yang menegaskan bahwa perencanaan harus berorientasi pada tujuan organisasi. Pendekatan tersebut juga didukung oleh Engkoswara dan Komariah (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan harus memperhatikan arah, sumber daya, dan metode yang tepat. Dengan mengacu pada kebijakan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2024), program perpustakaan digital ini tidak hanya bersifat teknis-operasional tetapi juga strategis-pedagogis, menjadikannya motor transformasi pembelajaran berbasis teknologi.

Pada sisi sumber daya, SMKN 1 Negerikaton merancang pengembangan pustakawan, guru, serta tim IT melalui pelatihan teknis dan pengelolaan infrastruktur digital. Prinsip ini sejalan dengan pandangan Badrun et al. (2023) bahwa perencanaan

mencakup pengelolaan keuangan, waktu, dan material sebagai upaya mencapai tujuan organisasi. Pengalokasian anggaran secara berkelanjutan untuk pemeliharaan dan pembaruan perangkat menunjukkan penerapan manajemen sumber daya yang efektif. Selain itu, perencanaan koleksi digital juga dilakukan melalui proses kurasi bersama antara guru, pustakawan, dan murid. Hal ini mendukung teori Rusman (2018) bahwa pemilihan sumber belajar relevan merupakan dasar penting dalam menentukan model pembelajaran yang efektif.

Struktur perpustakaan digital pada aspek pengorganisasian dirancang fleksibel dan kolaboratif, menempatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dengan koordinasi antara pustakawan, guru, dan tim IT. Struktur ini mencerminkan teori Terry (2021) tentang fungsi pengorganisasian, yakni penetapan wewenang antarunit untuk mencapai sinergi. Triyani (2021) menambahkan bahwa struktur organisasi perpustakaan sekolah penting untuk memperjelas fungsi dan tanggung jawab. Pembagian tugas berbasis kompetensi dari kepala perpustakaan hingga admin IT menunjukkan penerapan prinsip pembagian kerja sebagaimana ditegaskan oleh Handoko (2021), yang memastikan efektivitas koordinasi dan optimalisasi layanan digital untuk pembelajaran.

Pada tahap pengarahannya, strategi pelaksanaan dan pembinaan masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi digital guru dan kurangnya pelatihan terstruktur. Menurut Terry (2021), pengarahannya efektif harus memastikan seluruh anggota organisasi memahami tujuan dan cara mencapainya. Sobirin et al. (2023) juga menemukan bahwa keterbatasan kapasitas SDM merupakan kendala utama dalam pengembangan perpustakaan digital di SMK. Oleh karena itu, strategi di SMKN 1 Negerikaton perlu beralih dari sekadar sosialisasi menuju program pengembangan kapasitas berjenjang sebagaimana dianjurkan oleh Engkoswara dan Komariah (2020). Pendekatan pembinaan sistemik dengan pelatihan dan helpdesk khusus akan menumbuhkan motivasi dan kemandirian digital di kalangan guru dan murid.

Pengawasan dan evaluasi menjadi faktor penentu keberlanjutan efektivitas perpustakaan digital. Temuan menunjukkan bahwa sistem pengawasan masih bersifat administratif dan belum mengintegrasikan data teknis, layanan, dan pedagogis secara menyeluruh. Menurut Handoko (2021), pengawasan aktif harus mendeteksi masalah dan mengambil tindakan korektif sebelum terjadi penyimpangan. Engkoswara dan Komariah (2020) menegaskan bahwa evaluasi pendidikan harus menghasilkan data yang dapat digunakan untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan membangun sistem pengawasan terintegrasi serta menetapkan indikator kinerja utama yang mencakup aspek teknis, layanan, dan dampak pembelajaran, perpustakaan digital dapat benar-benar berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran melalui peningkatan akses, motivasi, kemandirian, dan efisiensi waktu belajar (Slavin, 2019).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi perpustakaan digital di SMKN 1 Negerikaton telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan. Keberadaan perpustakaan digital ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam ekosistem belajar mengajar. Perencanaan perpustakaan digital telah dilakukan dengan mengacu pada visi-misi sekolah dan kebutuhan kurikulum kejuruan, namun belum didukung oleh dokumen perencanaan yang spesifik dan anggaran khusus. Pengorganisasiannya mengadopsi struktur perpustakaan konvensional dengan penambahan peran teknis, tetapi pembagian tugas dan wewenang belum terdokumentasi secara resmi serta koordinasi antarunit masih bersifat insidental. Pengarahannya yang dilakukan lebih

mengandalkan sosialisasi melalui media digital dan cetak, namun kurang diiringi dengan program pelatihan yang sistematis bagi guru dan murid, sehingga pendampingan dan motivasi pemanfaatan masih bersifat informal. Pengawasan yang berjalan saat ini terbatas pada pemantauan statistik kunjungan dan pemeliharaan perangkat, belum mencakup evaluasi menyeluruh terhadap dampak pembelajaran serta mekanisme tindak lanjut yang terstruktur. Perpustakaan digital SMKN 1 Negerikaton dapat dikatakan telah memenuhi fungsi dasarnya sebagai sarana pendukung pembelajaran. Akan tetapi, untuk mencapai efektivitas yang optimal diperlukan penyempurnaan aspek kelembagaan (dokumen perencanaan, pembagian tugas resmi), kapasitas sumber daya manusia, sistem pengawasan dan evaluasi terstruktur, serta pendokumentasian praktik pembelajaran yang memanfaatkan layanan digital ini. Tanpa pembenahan menyeluruh, potensi strategis perpustakaan digital untuk menjadi pusat inovasi pembelajaran akan sulit tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdalia, et.al. 2024. Psikologi Pendidikan: Transformasi Paradigma Pembelajaran di Era Digital. Penerbit: CV. Eureka Media Aksara.
- Engkoswara, & Komariah, A. (2020). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, T. H. (2021). *Manajemen (Edisi 2)*. Yogyakarta: BPF.
- Harmadji, D. E., SE, A., MM, C., Mahfudoh, S. E., MM, C., Hendrowati, T. Y., ... & Badrun, M. (2023). Pengantar Manajemen. CV Eureka Media Aksara.
- Bistari, B. (2018). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan*, 1(2), 13-20.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice (12th ed.)*. Boston, MA: Pearson Education.
- Sobirin, S., Hanafi, A. A., Hendra, H., Ari, M. R. A. A., & Sari, R. I. (2023). *Manajemen perpustakaan di era digital: Studi di Smkn 1 Cijulang. Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 64-71
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2021). *Principles of management (Revised ed.)*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- Triyani. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta Timur: P.T. Perca.